

PENGAJARAN KOSAKATA BAHASA ARAB BAGI ANAK-ANAK DENGAN MEDIA LAGU

Erta Mahyudin

Prodi PBA FAI Universitas Islam Jakarta

erta.mahfir@gmail.com

Abstract

In the process of learning Arabic, students have difficulty in mastering Arabic vocabulary. Therefore teachers need to use an appropriate instructional media in conveying Arabic vocabulary to students. This research was conducted to describe the process, influence, and responses of students about the song media to the mastery of Arabic vocabulary. The results showed that the learning process of Arabic vocabulary 4, using the song media is better than using conventional learning model Students are highly motivated, happy, calm, and do not bored in the process of learning Arabic. moreover, the ability of vocabulay), mastery achieved by using the song media in learning Arabic is better when compared without use the medium of songs in learning Arabic. Thus, it can be concluded that the use of song media can improve students' vocabulary mastery in learning Arabic.

Keywords: *vocabulary, songs, children, language skills*

Abstrak

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, siswa mengalami kesulitan dalam menguasai kosakata bahasa Mandarin. Oleh karena itu guru perlu menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan kosakata bahasa Arab pada siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan proses, pengaruh, serta respon siswa mengenai media lagu terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran kosakata bahasa Arab dengan menggunakan media lagu berjalan lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran konvensional. Siswa sangat termotivasi, senang, tenang, dan tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Jadi, kemampuan penguasaan kosakata yang dicapai dengan menggunakan media lagu dalam pembelajaran bahasa Arab lebih baik bila dibandingkan dengan tanpa menggunakan media lagu dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan media lagu dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kata Kunci: mufradat, lagu, anak-nak, keterampilan berbahasa

A. Pendahuluan

Perhatian masyarakat terhadap pembelajaran bahasa Arab untuk anak-anak semakin besar. Hal itu diikuti pula oleh berbagai upaya pengembangan pembelajaran yang dilakukan oleh para ahli bahasa dan guru-guru bahasa. Semakin bertambah banyaknya lembaga pendidikan usia dini yang didirikan oleh yayasan Islam turut serta memberi andil terhadap perkembangan pembelajaran bahasa Arab. Karena pada umumnya pada lembaga-lembaga tersebut pembelajaran bahasa Arab sudah dimasukkan sebagai bagian dari materi pelajarannya, walau dalam bentuknya yang sangat sederhana.

Perkembangan positif tersebut semakin menguat dengan kemunculan beberapa Sekolah Islam Terpadu yang berkeinginan untuk memadukan antara kurikulum pesantren dan kurikulum sekolah umum. Sekolah-sekolah tersebut juga sudah memasukkan pembelajaran bahasa Arab ke dalam muatan kurikulumnya. Pembelajaran bahasa Arab kini tidak lagi hanya menjadi dominasi madrasah dan pesantren saja.

Beberapa fenomena tersebut memberi dampak positif pada profesi guru bahasa Arab. Kecendrungan positif tersebut berarti bahwa para guru memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berkarya dan mengembangkan diri karena mereka diuntut memiliki berbagai ketrampilan profesional untuk mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini mempunyai karakter dan tuntunan berbeda dengan pembelajaran bahasa Arab untuk murid remaja dan dewasa. Seiring dengan perbedaan orientasi pembelajaran dan perbedaan karakteristik siswa. Perbedaan tersebut akan berdampak pada pemilihan materi, metode, teknik, media, alat evaluasi dan tempat pembelajaran.

Pendidikan dasar termasuk pendidikan bahasa Arab mempunyai peranan yang sangat penting untuk pendidikan yang lebih lanjut, peletakan dasar yang kuat dalam dasar-dasar pengembangan kemampuan belajar akan memungkinkan siswa mencapai tingkat kemampuan belajar yang baik dan efisien. Hasil belajar bahasa Arab sangat berguna bagi kehidupan masa kini dan masa mendatang hendaknya mendorong penyediaan tenaga pengajar, strategi dan kegiatan pembelajaran yang memberi rasa nyaman pada para pembelajar pemula.

Setiap anak manusia pada dasarnya mempunyai kemampuan untuk menguasai setiap bahasa, walaupun dalam kadar dan dorongan yang berbeda, diantara perbedaan-

perbedaan tersebut adalah tujuan pengajaran yang ingin dicapai. Kemampuan dasar yang di miliki, motivasi yang ada di dalam diri dan minat serta ketekunannya. Oleh karena itu pengajaran bahasa asing khususnya bahasa Arab harus dijalani sesuai dengan tuntunan pembelajaran pada anak dan untuk berbuat demikian di perlukan seorang guru yang benar-benar kompeten dalam pembelajaran bahasa Arab untuk anak-anak.

Dalam upaya mengajarkan mufradat pada anak-anak, guru perlu berupaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut melalui pembelajaran yang menarik dengan menggunakan lagu. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan pembendaharaan kata-kata dalam pembelajaran mufradat, yang sesuai dengan buku bahan yang ajar digunakan.

Berhasil tidaknya pembelajaran bahasa arab di dalam kelas sangat ditentukan oleh kelayakan penggunaan lagu pengenalan mufradat yang digunakan, karena lagu pengenalan mufradat merupakan salah satu cara yang di gunakan guru dalam mengajar agar materi pembelajaran sampai kepada tujuan pembelajaran. Penggunaan lagu yang di gunakan untuk mengajarkan mufradat bahasa Arab yang mengarah pada tujuan pembelajaran tersebut di atas dengan menggunakan lagu.

Tujuan umum penelitian adalah untuk mengungkapkan bentuk praktis pemanfaatan lagu dalam pengajaran mufradat bagi anak-anak. Untuk kepentingan tersebut penelitian ini akan mendiskripsikan upaya guru bahasa Arab mengenalkan mufradat dengan lagu, mengungkapkan perimbangan antara penggunaan lagu dengan tingkat penguasaan mufradat yang dimiliki siswa.

Makna Penting Pengajaran Mufradat

Pengajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik. Dengan kata lain pengajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. (Majid, 2005:16)

Pengajaran melibatkan pembuatan keputusan pada saat pra-pengajaran, pengajaran, dan pasca-pengajaran. Keputusan disaat pra-pengajaran adalah keputusan pada saat perencanaan kurikulum dan dalam satu unit pengajaran; keputusan pada saat pengajaran adalah keputusan yang dilakukan saat proses belajar mengajar berlangsung;

dan pasca-pengajaran adalah segala keputusan yang dilakukan sebagai hasil evaluasi hasil proses pengajaran.

Istilah mufradat dalam bahasa Arab atau kosa kata dalam bahasa Indonesia adalah istilah yang sama dengan istilah vocabulary dalam bahasa Inggris. Kosakata adalah sekumpulan kata yang membentuk sebuah bahasa. Hornby, menguraikan: kosa kata adalah daftar kata-kata di suatu buku dengan definisi-definisi atau terjemahan-terjemahan. Kosa kata adalah jumlah total dari kata-kata yang dengan aturan-aturan yang mengkombinasikannya membentuk suatu bahasa. (Dalam Fahrurrozi dan Mahyudin, 2012: 194)

Sementara kata adalah suatu unit dari suatu bahasa yang mengandung arti dan terdiri dari satu atau lebih morfem. Kata merupakan unit bahasa terkecil yang dapat berdiri sendiri. Umumnya kata terdiri dari satu akar kata tanpa atau dengan beberapa afiks. Gabungan kata-kata dapat membentuk frasa, klausa, atau kalimat. Menurut Asifuddin seperti dikutip (Fuad, 2005: 96) Kosa kata merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dimiliki oleh pembelajar bahasa asing termasuk bahasa Arab. Perbendaharaan kosa kata bahasa Arab yang memadai dapat menunjang seseorang dalam berkomunikasi dan menulis dengan bahasa tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa berbicara dan menulis yang merupakan kemahiran berbahasa tidak dapat tidak, harus didukung oleh pengetahuan dan penguasaan kosakata yang kaya, produktif dan aktual.

Peran kosakata dalam menguasai empat kemahiran berbahasa sangat diperlukan karena kemahiran berbahasa tersebut sangat bergantung pada penguasaan kosakata seseorang. Meskipun demikian pembelajaran bahasa tidak identik dengan hanya mempelajari kosakata. Dalam arti untuk memiliki kemahiran berbahasa tidak cukup hanya dengan menghafal sekian banyak kosakata. pembelajaran kosakata (*al-mufradât*) yaitu proses penyampaian bahan pembelajaran yang berupa kata atau perbendaharaan kata sebagai unsur dalam pembelajaran bahasa Arab.

Secara umum bentuk kosakata dalam bahasa Arab terbagi dua, pertama : kosakata yang dapat mengalami perubahan (*musytaq*) yakni kata yang diambil dari kata yang lain antara keduanya terdapat hubungan makna meskipun lafalnya berubah seperti kata *مرسم*, *مكتوب*, *حاكم* yang berasal dari *رسم*, *كتب*, *حكم* dan sebagainya. Kedua: kosakata yang tidak berubah (*jâmid*) yakni kosakata yang sejak semula sudah

mempunyai bentuk dan tidak diambil dari kata lain, misalnya kata شجر, جاموس, شمس dan sejenisnya. Kata-kata yang mengalami perubahan bentuk (*musytaq*) tidak hanya berubah bentuk saja tetapi berubah makna dan pengertian, misalnya kata فاتح dan مفتوح, kata pertama berarti pembuka atau penakluk sedangkan kata kedua berarti terbuka atau tertaklukkan.

Kosakata sebagai khazanah kata atau leksikon akan mempunyai fungsi bilamana mempunyai makna. Makna sebuah kata dapat dibedakan menjadi makna denotatif (أصلي) dan makna konotatif (إضافي). Makna denotatif (أصلي) terdiri dari makna hakiki dan makna kiasan, makna asal dan makna istilah. Misalnya kata *al-umm* (الأم) dalam bahasa Arab, makna hakikinya adalah “ibu yang melahirkan anak”, sedang makna kiasan terlihat bila kata *al-umm* (الأم) digunakan dalam *umm al-kitâb* (أم الكتاب). Makna asal misalnya terdapat kata *al-hâtif* (الهاتف) yang berarti “orang yang berbisik”, sedang makna istilah maksudnya adalah “telepon”.

Makna konotatif adalah makna tambahan yang mengandung nuansa atau kesan khusus sebagai akibat dari pengalaman para pemakai bahasa. Menurut Harimurti (1982:91) makna konotatif adalah makna sebuah atau sekelompok kata yang didasarkan atas perasaan atau pikiran yang timbul atau ditimbulkan pada pembicara (penulis) dan pendengar (pembaca). Sebagai contoh, kata *al-umm* (الأم) makna konotatifnya adalah kasih sayang atau perlindungan.

Pada prinsipnya kosakata adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran bahasa terutama bahasa asing. Komunikasi manusia baik berupa tulisan maupun lisan yang dibangun oleh penggunaan kosakata yang tepat dan memadai serta kaya akan bentuk dan maknanya akan memberikan prestise tertentu bagi penggunanya. Oleh karena itu, pembelajaran kosakata sebagai bagian dari pembelajaran bahasa dapat dijadikan salah satu faktor pendukung untuk memperoleh kemahiran berbahasa (*al-mahârât al-lughawiyah*).

Pemerolehan bahasa memang bersamaan dengan proses yang digunakan oleh anak-anak dalam pemerolehan bahasa pertama dan pemerolehan bahasa kedua. Pemerolehan bahasa menuntut interaksi yang berarti dalam bahasa sasaran (*target language*) komunikasi alamiah yang merupakan wadah para pembicara memperhatikan bukan bentuk ucapan-ucapan mereka, tetapi pesan-pesan yang mereka sampaikan dan mereka paham perbaikan kesalahan-kesalahan pengajaran kaidah-kaidah eksplisit tidak relevan bagi pemerolehan bahasa. (Brown and Hanlon, 1970: 32)

Pengajaran mufradat merupakan bagaimana seorang guru dapat memahami siswa terhadap suatu makna mufradat dan dapat menggunakannya pada tempat yang sesuai. Pembelajaran mufradat akan terealisasi secara sempurna, jika siswa mampu: mengucapkan mufradat dengan baik, memahami makna mufradat, menggunakan mufradat dalam bentuk bahasa yang benar, dan menggunakan kata yang sesuai dalam bentuk yang sesuai pula.

Effendy (2005: 11) menjelaskan lebih rinci tentang tahapan dan teknik-teknik pembelajaran kosakata (*al-mufradât*) atau pengalaman siswa dalam mengenal dan memperoleh makna kata (*al-mufradât*), sebagai berikut:

- a. *Mendengarkan kata*. Ini merupakan tahapan pertama yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan kata yang diucapkan guru atau media lain, baik berdiri sendiri maupun di dalam kalimat. Apabila unsur bunyi dari kata itu sudah dikuasai oleh siswa, maka untuk selanjutnya siswa akan mampu mendengarkan secara benar.
- b. *Mengucapkan kata*. Dalam tahap ini, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya. Mengucapkan kata baru akan membantu siswa mengingat kata tersebut dalam waktu yang lebih lama.
- c. *Mendapatkan makna kata*. Pada tahap ini guru hendaknya menghindari terjemahan dalam *memberikan* arti kata kepada siswa, karena bila hal itu dilakukan maka tidak akan terjadi komunikasi langsung dalam bahasa yang sedang dipelajari, sementara makna kata pun akan cepat dilupakan oleh siswa. Ada beberapa teknik yang bisa digunakan oleh guru untuk menghindari terjemahan dalam memperoleh arti suatu kata, yaitu dengan pemberian konteks kalimat, definisi sederhana, pemakaian gambar/foto, sinonim (*murâdif*), antonim (*mudhâdh*), memperlihatkan benda asli atau tiruannya, peragaan gerakan tubuh, dan terjemahan sebagai alternatif terakhir bila suatu kata memang benar-benar sukar untuk dipahami oleh siswa.
- d. *Membaca kata*. *Setelah* melalui tahap mendengar, mengucapkan, dan memahami makna kata-kata (kosakata) baru, guru menuliskannya di papan tulis. Kemudian siswa diberikan kesempatan membaca kata tersebut dengan suara keras.
- e. *Menulis kata*. Penguasaan kosakata siswa akan sangat terbantu bilamana ia diminta untuk menulis kata-kata yang baru dipelajarinya (dengar, ucap, paham, baca) *mengingat* karakteristik kata tersebut masih segar dalam ingatan siswa.

f. *Membuat kalimat.* Tahap terakhir dari kegiatan pembelajaran kosakata adalah menggunakan kata-kata baru itu dalam sebuah kalimat yang sempurna, baik secara lisan maupun tulisan. Guru harus kreatif dalam memberikan contoh kalimat-kalimat yang bervariasi dan siswa diminta untuk menirukannya. Dalam menyusun kalimat-kalimat itu hendaknya digunakan kata-kata yang produktif dan aktual agar siswa dapat dengan memahami dan mempergunakannya sendiri.

Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kosakata di atas tentunya dapat dijadikan acuan para pengajar bahasa asing khususnya bahasa Arab, walaupun tidak semua kata-kata baru harus dikenalkan dengan prosedur dan langkah-langkah tersebut. Faktor alokasi waktu dalam hal ini juga harus diperhitungkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemilihan kata-kata tertentu yang dianggap sukar atau kata-kata yang memang hanya dapat dipahami secara baik dan utuh maknanya bilamana dihubungkan serta disesuaikan dengan konteks wacana.

Penggunaan Lagu dan Aktivitas Menyanyi dalam Pembelajaran

Menyanyi merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, sebab kegiatan menyanyi penting bagi pendidikan anak-anak selain itu menyanyi adalah kegiatan menyenangkan yang memberi kepuasan kepada anak-anak. (Kamtini, 2005: 113) Menyanyi pada dasarnya merupakan bakat alamiah yang dimiliki oleh seorang individu. Sejak lahir bayi telah mulai mengenal suara, ritme atau melodi melalui lagu yang dilantunkan oleh ibunya. Di taman kanak-kanak menyanyi merupakan kegiatan yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran. (Masitoh dkk, 2007: 11)

Kegiatan menyanyi adalah merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik yang diiringi oleh iringan musik ataupun tanpa iringan musik. Menyanyi berbeda dengan berbicara, menyanyi memerlukan teknik tertentu sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu, bagi anak kegiatan menyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi mereka dan pengalaman menyanyi ini memberikan kepuasan kepadanya, menyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. (Jamalus, 1988: 46)

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak sangat

menikmati lagu-lagu atau lagu yang didengarkan, lebih-lebih jika lagu tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti dengan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana.

Lagu untuk anak-anak adalah lagu yang dirancang sedemikian rupa baik lirik maupun melodinya sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Melodi lagu anak umumnya bertempo sedang dan kaya akan pengulangan. Sementara liriknya disusun dengan bahasa yang sederhana, mudah diucapkan dan kaya pengulangan, sesuai kebutuhan anak.

Manfaat Penggunaan Lagu dalam Pembelajaran

Menyanyi merupakan pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan, biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan. Menurut pendapat ahli, menyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bugar sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal.

Dengan uraian tersebut memberikan gambaran bahwa kegiatan bernyanyi tidak bisa terlepas dengan anak. Anak sangat suka bernyanyi sambil bertepuk tangan dan juga menari. Dengan menggunakan lagu dalam setiap pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangannya khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Lagu di sini sifatnya ialah untuk membantu anak dalam memahami materi, jadi lagunya harus disesuaikan dengan anak seperti: “Balonku Ada Lima“ atau “Lihat Kebunku“ yang kemudian liriknya diganti dengan materi-materi yang akan diajarkan. Manfaat-manfaat dari bernyanyi ini antara lain, anak merasa *enjoy* dan senang dalam belajar sehingga dapat menerima materi dengan mudah.

Menurut Setyoadi (2011: 11) menyebutkan bahwa diantara manfaat penggunaan lagu (menyanyi) dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak
2. Menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran.
3. Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan
4. Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran.
5. Membangun retensi dan menyentuh emosi dan rasa estetika siswa
6. Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran

7. Mendorong motivasi belajar siswa.

Ada 10 manfaat menyanyi untuk mengubah kehidupan menjadi lebih damai dan bahagia yaitu :

1. Menjadikan pernapasan lebih baik. Saat bernyanyi orang menggunakan seluruh tubuh untuk bernapas dengan lebih santai. Otot diafragma akan melengkung ke bawah, paru-paru mengembang lebih lengkap, otot perut yang lebih santai memungkinkan tubuh bernapas lebih aktif dan sehat.
2. Mengoksidasi darah. Ketika orang menggunakan seluruh tubuh untuk bernapas, volume oksigen yang mengalir seluruh tubuh akan besar, sel-sel tubuh yang dialiri oksigen berfungsi lebih baik dan menciptakan energi baru bagi pemiliknya
3. Merangsang aktivitas otak. Bernyanyi memerlukan pemikiran. Saat bernyanyi orang perlu mengikuti lirik, melodi dan irama, serta kata-kata yang menghubungkan dengan emosi. Saat bernyanyi udara akan mengalir ke otak pada bagian neuron yang mengintegrasikan aktivitas fisik, emosional dan psikologis untuk merasa gembira.
4. Melepaskan hormon bahagia. Hormon endorfin yang dikeluarkan saat bernyanyi bermanfaat menciptakan rasa senang dan kebahagiaan dengan memicu saraf dan fisik. Suara indah seseorang tidak hanya akan menghibur orang lain tetapi juga menciptakan rasa damai dan kebahagiaan.
5. Mengurangi stress. Ketika orang merasa senang tingkat stres menurun. Endorfin membantu mengurangi stres dan gelisah saat menyanyikan sebuah lagu dengan perasaan yang mendalam tubuh bernapas lebih dalam dan memperlambat denyut jantung serta mengurangi kecemasan berlebih. Saat stres buang kepenatan dengan menyanyikan lagu-lagu kesukaan dan bergembiralah.
6. Membangun kepercayaan diri. Jika berbicara di depan umum masih merupakan ketakutan utama mulailah dengan bernyanyi. Bernyanyi membangun rasa percaya diri karena akan menjadikan orang yang sangat terbuka bila telah berani berbagi suara dan musik hal ini akan lebih mudah mengatasi ketakutan.
7. Meningkatkan memori. Bernyanyi membuat orang sedikitnya harus membaca atau menghafal saat mempelajari melodi baru. Lirik dan musik kompleks cara ini bagus merangsang wilayah otak yang terlibat dengan memori, belajar, dan konsentrasi.



8. Meningkatkan kreatifitas. Saat orang membangun percaya diri dan merangsang jiwa seni dengan bernyanyi secara bersama juga menumbuhkan jiwa kreatif. Orang akan keluar dari kotak dan menjadi seorang yang produktif dan inofatif.
9. Menciptakan suara yang bertenaga. Profesi pembicara, presenter, guru, atau dalam bisnis terkait akan mendapatkan keuntungan dari belajar menyanyi. Suara merupakan instrument penting. Bernyanyi memberi seseorang keahlian berbicara dengan bertenaga kuat dan percaya diri yang terpancar dari suara. Semua manfaat itu bisa dirasakan dari teknik menyanyi yang benar.
10. Membuat orang merasa fantastis. Bernyanyi memiliki rasa percaya diri memegang kendali lebih hidup secara fisik dan kreatif sehingga secara mental, fisik, dan emosional seseorang akan merasa sangat senang dan fantastis. (<http://mpurefarming.blogspot> diakses 4 Maret 2018)

Sukses tidaknya menggunakan lagu dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pendidik sendiri dan lagu yang di bawakannya. Bila pendidik pandai bernyanyi atau membawakan lagu, khususnya lagu anak-anak, tentu anak akan mendengar dan mengikutinya. Namun bila guru dalam membawakan lagu sangat buruk pasti anak akan merasa bosan dan bahkan malas mendengar, apalagi mengikutinya.

Kemudian untuk model lagunya, perlu dicari lagu yang sesuai dengan usianya, jangan sampai lagu orang-orang dewasa dinyanyikan oleh anak-anak, selain tidak sesuai dengan usianya, lagu juga sulit dimengerti dan dipahami oleh anak-anak. Oleh karenan itu, sebelum menggunakan lagu dalam kegiatan pembelajaran, sebaiknya guru memilih lagu yang sesuai dengan karakteristik usia mereka. Supaya anak-anak dapat mengerti dan memahami dengan mudah lagu yang telah dinyanyikan, baik mudah mengikutinya ataupun mudah mengambil makna-maknanya. (Fadillah, 2012: 42-45)

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif analitik. Teknik ini digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena pengajaran mufradat dengan media lagu, lalu menggambarannya dengan sistematis. Analisis ini juga melibatkan hal-hal yang berhubungan dengan pengajaran mufradat, terutama terhadap data-data yang bersifat kualitatif.



Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, angket, dan analisis konten. Pada saat observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang berlangsung di dalam kelas dengan tokoh utama guru dan murid. Dengan angket dan wawancara, peneliti memperoleh informasi dari anak didik dan guru terkait respon kognisi dan afeksi mereka terhadap pembelajaran dengan media lagu. Angket didalami dengan wawancara. Teknik analisis konten peneliti gunakan sebagai landasan dalam mengembangkan rancangan pembelajaran mufradat dengan media lagu. Fakta dan data kualitatif yang didapat di lapangan dianalisis teknik analisa frekuensi relatif.

D. Temuan dan Pembahasan

Guru-guru di Madrasah Diniyah Takmiliah Persatuan Islam Matraman di dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab khususnya pengenalan mufradat biasanya menggunakan metode qawaid tarjamah yaitu: guru mengenalkan mufradat dengan suara nyaring kemudian anak didik mengikutinya lalu langsung menterjemahkannya. (Informan 1, Wawancara 30 Mei 2018) Selain menggunakan teknik-teknik yang dikembangkan dari metode qawaid terjemah, guru bahasa Arab juga menggunakan lagu di dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan lagu dan kegiatan menyanyi merupakan bagian dari teknik yang dikembangkan dari metode komunikatif dan metode alamiah.

Dalam hal penggunaan lagu sebagai teknik pembelajaran, guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator yang dapat membuat suasana kelas menyenangkan sehingga siswa-siswi dapat melakukan pembelajaran dengan nyaman yang akan menjadikan suatu pengalaman yang mengesankan.

Dengan melakukan observasi dan wawancara, penulis menemukan fakta-fakta dan data bahwa Madrasah Diniyah Persatuan Islam 69 Matraman menggunakan lagu dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Arab khususnya pengenalan mufradat pada anak. Sebelum menggunakan lagu di dalam proses pembelajarannya, sedikit sekali perbendaharaan kata-kata yang dimiliki siswa. Lagu digunakan di dalam proses pembelajaran mufradat adalah untuk memberikan kesempatan dan pengalaman pada anak dalam mengembangkan kemampuan bicara dan hafalannya.

Untuk kesuksesan penggunaan lagu dalam pembelajaran, guru kelas selalu menyusun perencanaan kegiatan dalam satu minggu agar pembelajarannya dapat

tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru kelas mempersiapkan lagu yang akan digunakan paling telat satu hari sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan. Berikut adalah beberapa lagu yang digunakan dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab yang teramati selama penelitian.

Tabel 1
Lagu Pengenalan Mufradat

Judul Pelajaran	Irama Lagu	Syair Lagu
الدرس الأول هذا فصل	Anak Kambing Saya	ذلك أستاذ تلك أستاذة ذلك كتاب تلك مسطرة هذا طباشير وهذه صورة هذا مصباح وهذه ساعة
الدرس الثاني في الفصل	Lihat Kebunku	هذا فصل وهذا كرسي هذه خزانة وهذه سبورة هذه أرضية وهذا حائط هذه ممسحة وهذه خريطة
الدرس الثالث الفصل نظيف	Topi Saya Bundar	هذا فصل نظيف هو تلميذ نشيط

Judul Pelajaran	Irama Lagu	Syair Lagu
		هذا مسجد كبير وهذا قلم جميل
الدرس الرابع في المدرسة	Bintang Kecil	هنا فصل هناك أمام الفصول هناك ملعب هذه الوسائل كثيرة في هذه المدرسة ومنها مرحاض ومكتبة الإدارة
الدرس الخامس في المكتبة	Naik-naik ke puncak gunung	هذا رف هذه مكتبة هذا حبر هذه جريدة كتب القصة كتب دينية
الدرس السادس في المقصف	Kasih ibu	هذا مقصف وهذه مدرسة هذا رز وهذه قهوة هي تأكل وهي تشرب هذا خبز وهذا لبن

Sebelum melaksanakan pembelajaran Bahasa Arab khususnya pengenalan mufradat dengan lagu, guru kelas mengkondisikan kelas yaitu dengan membawa

media/benda-benda yang menarik yang sudah disiapkan untuk diperlihatkan kepada anak-anak didik.

Sedangkan guru yang lain menjelaskan: *Sebelum masuk pada kegiatan pembelajaran pengenalan mufradat guru memperlihatkan benda-benda dalam pembelajaran pengenalan mufradat kemudian menstimulasi anak dengan lagu. Guru selalu memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bernyanyi sendiri-sendiri, bergantian atau bersama-sama.* (Informan 1, 30 Mei 2018)

Dari penjelasan di atas dapat difahami bahwa sebelum memulai pelajaran mufradat, guru berusaha menciptakan suasana yang hangat dan nyaman agar selama dalam proses pembelajaran anak didik selalu fokus terhadap materi yang disampaikan agar lebih faham dan mengerti.

Guru selalu tersenyum ceria, pada kegiatan pembuka guru menciptakan suasana kelas yang menyenangkan agar anak didik tetap fokus di dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya mufradat. (Informan 2, 30 Mei 2018)

Dari beberapa penjelasan di atas, kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliyah Persatuan Islam Matraman berlangsung secara baik dan terstruktur karena di setiap memulai pembelajaran Bahasa Arab khususnya pengenalan mufradat guru selalu menyiapkan media atau benda-benda yang menarik, menyusun perencanaan kegiatan dalam satu minggu agar mudah diterima dan dipahami secara baik oleh anak didik dan dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Untuk kegiatan akhir guru memberikan kesempatan kembali kepada anak didik untuk menyanyikan lagu-lagu pengenalan mufradat agar anak didik lebih faham dan hafal.

Penilaian kegiatan dengan menggunakan lagu di dalam proses pembelajaran dilaksanakan pada saat anak didik mendemonstrasikan lagu dengan cara mencatat ke dalam buku penilaian. Bagi anak yang mendapatkan nilai A (baik) dan B (cukup) maka guru tidak akan melakukan remedial pada kegiatan pembelajaran Bahasa Arab khususnya mufradat karena anak telah faham dan hafal. Guru akan meremedial anak didik bila mendapatkan nilai C (kurang) agar anak mendapatkan kesempatan untuk memahami dan mengdemonstrasikan hafalan kembali. (Informan 2, 30 Mei 2018)

Kriteria Penilaian:

- A : Anak dengan mudah merespon dan mampu ikut menyanyikan lagu-lagu pengenalan mufradat yang diberikan dan mampu menghafalnya.
- B : Anak dengan mudah merespon dan mampu mengikuti menyanyikan lagu-lagu pengenalan mufradat yang di berikan namun sedikit bantuan untuk menghafalnya.
- C : Anak tidak merespon atau mau mengikuti menyanyikan lagu-lagu pengenalan mufradat yang di berikan namun memerlukan bantuan dan motivasi dari guru atau temannya dalam menghafal. (Informan 2, 30 Mei 2018)

Dari kegiatan yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa anak yang mendapat nilai A (baik), biasanya dapat langsung merespon dan mampu ikut menyanyikan lagu-lagu pengenalan mufradat dengan baik dan mampu langsung menghafalnya, sedangkan anak yang mendapat nilai B (cukup), biasanya dapat merespon dan mampu mengikuti menyanyikan lagu-lagu pengenalan mufradat yang diberikan namun sedikit bantuan dari teman dan guru untuk menghafalnya. Dan anak yang mendapat nilai C (kurang), biasanya tidak langsung merespon cenderung bingung dan diam saja.

Untuk memperoleh informasi tentang penggunaan lagu dalam mengajarkan mufradat di Madrasah Diniyah Persatuan Islam penulis dapat ungkapkan hasil observasi seperti di bawah ini:

Tabel 2
Pengenalan Mufradat Pelajaran Pertama

الدرس الأول: هذا فصل

No	Penguasaan Mufradat	F	P
1.	A	15	75%
2.	B	3	15%
3.	C	2	10%
	Total	20	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa anak yang mendapat nilai A sangat baik dalam merespon dan mengikuti lagu pengenalan mufradat *al-Dars al-Awwal; Hadza Fashl* yang diberikan dan dengan cepat menghafalnya yaitu berjumlah 15 orang (75%). Sedangkan anak yang nilainya B (cukup baik) dalam merespon atau mengikuti

lagu pengenalan mufradat yang diberikan dengan sedikit bantuan untuk menghafalnya berjumlah 3 orang (15%) dan anak yang nilainya C (kurang) merespon atau mengikuti lagu pengenalan mufradat yang diberikan dengan bantuan dan motivasi berjumlah 2 orang (10%). Dari keterangan ini dapat disimpulkan bahwa 75% siswa sangat baik dalam merespon dan mengikuti lagu pengenalan mufradat yang diberikan.

Table 3
Pengenalan Mufradat Pelajaran Kedua

الدرس الثاني: في الفصل

No	Penguasaan Mufradat	F	P
1.	A	17	85%
2.	B	2	10%
3.	C	1	5%
	Total	20	100%

Tabel di atas menjelaskan bahwa anak yang mendapat nilai A sangat baik dalam merespon dan mengikuti lagu pengenalan mufradat *al-Dars al-Tsanii; Fi al-Fashl* yang diberikan dan dengan cepat menghafal berjumlah 17 orang (85%) sedangkan anak yang nilainya B (cukup baik) dalam merespon atau mengikuti lagu pengenalan mufradat yang diberikan dengan sedikit bantuan untuk menghafalnya berjumlah 2 orang (10%) dan anak yang nilainya C (kurang) dalam merespon atau mengikuti lagu pengenalan mufradat yang diberikan dengan bantuan dan motivasi berjumlah 1 orang (5%). Keterangan memaparkan bahwa 85% siswa sangat baik dalam merespon dan mengikuti lagu pengenalan mufradat yang diberikan.

Tabel 4
Pengenalan Mufradat Pelajaran Ketiga

الدرس الثالث: الفصل نظيف

No	Penguasaan Mufradat	F	P
1.	A	16	80%
2.	B	3	15%
3.	C	1	5%
	Total	20	100%

Tabel di atas menjelaskan bahwa anak yang mendapat nilai A sangat baik dalam merespon dan mengikuti lagu pengenalan mufradat *al-Dars al-Tsalits; al-Fashl Nazhiif*



yang diberikan dan dengan cepat menghafalnya yaitu berjumlah 16 orang (80%). Sedangkan anak yang nilainya B (cukup baik) dalam merespon atau mengikuti lagu pengenalan mufradat yang diberikan dengan sedikit bantuan untuk menghafalnya berjumlah 3 orang (15%) dan anak yang nilainya C (kurang) dalam merespon atau mengikuti lagu pengenalan mufradat yang diberikan dengan bantuan dan motivasi berjumlah 1 orang (5%). Keterangan ini menjelaskan bahwa 80% siswa sangat baik dalam merespon dan mengikuti lagu pengenalan mufradat yang diberikan.

Tabel 5
Pengenalan Mufradat Pelajaran Kelima

الدرس الرابع: في المدرسة

No	Penguasaan Mufradat	F	P
1.	A	12	60%
2.	B	6	30%
3	C	2	10%
	Total	20	100%

Tabel di atas menjelaskan bahwa siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) dalam merespon dan mengikuti lagu pengenalan mufradat *al-Dars al-Rabi': Fi al-Madrasah* yang diberikan dan dengan cepat menghafalnya yaitu berjumlah 12 orang (60%). Sedangkan anak yang nilainya B (cukup baik) dalam merespon atau mengikuti lagu pengenalan mufradat yang diberikan dengan sedikit bantuan untuk menghafalnya berjumlah 6 orang (30%) dan anak yang nilainya C (kurang) merespon atau mengikuti lagu pengenalan mufradat yang diberikan dengan bantuan dan motivasi berjumlah 2 orang (10%). Keterangan ini menegaskan bahwa 60% anak sangat baik dalam merespon dan mengikuti lagu pengenalan mufradat yang diberikan.

Tabel 6
Pengenalan Mufradat Pelajaran Kelima

الدرس الخامس: في المكتبة

No	Penguasaan Mufradat	F	P
1.	A	13	65%
2.	B	5	25%
3	C	2	10%
	Total	20	100%

Dari tabel di atas dipahami bahwa anak yang mendapat nilai A sangat baik dalam merespon dan mengikuti lagu pengenalan mufradat *al-Dars al-Khamis; Fi al-Maktabah* yang diberikan dan dengan cepat menghafalnya yaitu berjumlah 13 orang (65%). Sedangkan anak yang nilainya B (cukup baik) dalam merespon dan mengikuti lagu pengenalan mufradat yang diberikan dengan sedikit bantuan untuk menghafalnya berjumlah 5 orang (25%) dan anak yang nilainya C (kurang) dalam merespon atau mengikuti lagu pengenalan mufradat yang diberikan dengan bantuan dan motivasi berjumlah 2 orang (10%). Keterangan ini menjelaskan bahwa 65% siswa sangat baik dalam merespon dan mengikuti lagu pengenalan mufradat yang diberikan.

Tabel 7
Pengenalan Mufradat Pelajaran Keenam

الدرس السادس: في المقصف

No	Penguasaan Mufradat	F	P
1.	A	14	70%
2.	B	4	20%
3.	C	2	10%
	total	20	100%

Tabel di atas menggambarkan bahwa anak yang mendapat nilai A (sangat baik) dalam merespon dan mengikuti lagu pengenalan mufradat *al-Dars al-Sadis; Fi al-Maqshaf* yang diberikan dan dengan cepat menghafalnya yaitu berjumlah 14 orang (70%). Sedangkan siswa yang nilainya B (cukup) baik dalam merespon atau mengikuti lagu pengenalan mufradat yang diberikan dengan sedikit bantuan untuk menghafalnya berjumlah 4 orang (20%) dan anak yang nilainya C (kurang) dalam merespon atau mengikuti lagu pengenalan mufradat yang diajarkan dengan bantuan dan motivasi berjumlah 2 orang (10 %). Penjelasan ini menginformasikan bahwa 70% sangat baik dalam merespon dan mengikuti lagu pengenalan mufradat yang diberikan.

Ditambahkan lagi bahwa melalui kegiatan bernyanyi suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, atau bosan. Anak-anak merasa terhibur dan lebih bersemangat lagi, dengan bernyanyi potensi belahan otak kanan dapat dioptimalkan, sehingga pesan-pesan yang guru berikan akan lebih lama mengendap di memori anak (ingatan jangka panjang) dengan demikian anak akan selalu ingat kata demi kata yang di terimanya. (Informan 2, 30 Mei 2018) Kegiatan pembelajaran mufradat menggunakan lagu yang telah dilakukan



anak didik dapat meningkatkan rasa percaya diri dan berani, menghilangkan rasa sedih dan lebih bersemangat dalam pembelajaran mufradat, selain itu dapat menambah perbendaharaan kata-kata mufradat yang dimiliki berdasarkan pengalamannya. (Informan 2, 30 Mei 2018)

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan para guru terkait penggunaan lagu dalam pengajaran mufradat di Madrasah Diniyah Takmiliah Persatuan Islam Matraman terungkap bahwa penggunaan lagu berperan baik dalam: a) meningkatkan rasa percaya diri dan berani pada anak melalui kegiatan yang dilakukan dengan materi yang dilaksanakan, b) meningkatkan kreatifitas dan menghilangkan rasa sedih pada anak dan anak lebih bersemangat lagi, serta c) dapat mempermudah atau meningkatkan memori hafalan. Anak-anak merasa senang dan riang, tidak merasa bosan dan jenuh lagi, lebih banyak perbendaharaan kata (mufradat) yang diperoleh, mereka menyadari di bawah sadar belajar pengenalan mufradat menggunakan lagu mereka mendapatkan perbendaharaan kata-kata mufradat yang dia pelajari.

C. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran kosakata bahasa Arab dengan menggunakan media lagu berjalan lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran konvensional. Siswa sangat termotivasi, senang, tenang, dan tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Jadi, kemampuan penguasaan kosakata yang dicapai dengan menggunakan media lagu dalam pembelajaran bahasa Arab lebih baik bila dibandingkan dengan tanpa menggunakan media lagu dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan media lagu dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.
2. Menggunakan lagu dalam pengenalan mufradat dilakukan untuk menambah perbendaharaan kata-kata mufradat bahasa Arab pada anak dan di setiap mengenalkan mufradat guru berusaha menggunakan lagu agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak membosankan dan anak-anak pun merasa senang dan riang.

3. Melalui kegiatan bernyanyi suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur, dan lebih bersemangat.
4. Dengan bernyanyi potensi belahan otak kanan dapat dioptimalkan, sehingga pesan-pesan yang diberikan akan lebih lama mengendap di memori anak (ingatan jangka panjang), dengan demikian anak akan selalu ingat kata demi kata yang diterimanya.
5. Peran lagu dalam pengajaran mufradat mempunyai aspek pelafalan, menguasai makna, dan hafalan yang baik karena dengan menggunakan lagu di dalam pembelajaran mufradat siswa lebih mudah menghafal dan lebih mengenal materi yang disampaikan.

Daftar Pustaka

- Brown, H. Douglas. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*, Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat, 2008.
- Effendi, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2005.
- Fadillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- _____. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Fahrurrozi, Aziz dan Erta Mahyuddin. *Pembelajaran Bahasa Asing Metode Tradisional dan Kontemporer*, Jakarta: Bania Publishing, 2010.
- _____. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2012.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Munandar, Utami. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: Gramedia, 1999.
- Patmonodewo, Soemiarti. *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineksi Cipta, 2002.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka, 2003.
- Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rodakarya, 2004.
- Tarigan, Henry Guntur. *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Bandung: Angkasa, 2009.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.